

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana janin tumbuh di dalam tubuh seorang wanita (berada di dalam rahim). Kehamilan pada manusia berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan dihitung dari awal haid terakhir sampai melahirkan (Katmini, 2020). Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama (0-12 minggu), trimester kedua (13-28 minggu) dan trimester ketiga (29-42 minggu) (Aryanti et al., 2020). Pada masa kehamilan banyak terjadi perubahan pada ibu hamil, baik secara fisiologis maupun psikologis (Ersila et al., 2020). Pelayanan kesehatan pada masa ini sangat diperlukan bagi ibu untuk menghindari risiko penyakit dan kematian (Khoirunnisa Salsa, 2022)

Berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian yang disebabkan oleh hipertensi sebanyak 801 kasus, perdarahan 741 kasus, jantung 232 kasus dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus (Kemenkes RI, 2022). AKI di Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 93,00 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). AKI di Kota Malang pada tahun 2022 terdapat 14 kasus kematian. Penyebab kematian ibu di kota Malang disebabkan oleh pneumonia 3 kasus, pendarahan 2 kasus, infeksi 3 kasus, demam berdarah 1 kasus, gagal ginjal 1 kasus, probable covid-19: 1 kasus , covid-19: 2 kasus dan tuberkolosis 1 kasus (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Strategi utama pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yaitu dengan penyediaan pelayanan antenatal (*ANC*) (Laksono et al., 2022). Pelaksanaan pelayanan antenatal meliputi pemantauan perkembangan kehamilan serta memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu serta janin, mengenali secara dini kelainan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, mempersiapkan persalinan cukup bulan melahirkan dengan selamat dan

mengurangi sekecil mungkin terjadinya trauma pada ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Perawatan ibu hamil tidak hanya pada saat ibu sakit dan memerlukan perawatan, tetapi pada pemeriksaan dan perawatan ibu hamil untuk mencegah penyakit serius serta menjamin kesehatan ibu dan anak (Aryanti et al., 2020). Perawatan kehamilan yang perlu diperhatikan adalah perawatan diri, imunisasi, ikut serta dalam senam hamil, istirahat yang cukup, pemeriksaan kehamilan secara teratur dan pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan kehamilan, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, status ekonomi dan dukungan sosial (suami, keluarga, petugas kesehatan) (Hasanah & Fitriyah, 2019).

Dukungan suami sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental istri, seorang suami wajib mendampingi istrinya selama masa kehamilannya hingga saat persalinan (Wartisa & Oviana, 2019). Upaya suami untuk meningkatkan kesehatan ibu selama hamil antara lain dengan memberikan dukungan kepada ibu untuk mendapatkan pelayanan kehamilan yang baik, merekomendasikan atau memilih lokasi pelayanan kesehatan dan bidan atau dokter, serta membawa ibu untuk berkonsultasi (Napitupulu, 2022). Keterlibatan suami sangat penting dalam memotivasi istri untuk menggunakan layanan perawatan ibu (Laksono et al., 2022). Ketika seorang suami mengajak istrinya untuk melakukan pemeriksaan dan konsultasi, suami dapat belajar mengenali tanda-tanda gangguan kehamilan sehingga dapat membantu ketika istrinya membutuhkan pertolongan medis (Napitupulu, 2022).

Pada struktur keluarga, khususnya suami merupakan pengambil keputusan utama dalam keluarga, yang memegang peranan penting dalam memutuskan rencana kesehatan istrinya (Napitupulu, 2022). Suami diharapkan mampu menjadi fasilitator yang dapat memenuhi segala kebutuhan istri serta mampu menjadi edukator untuk memberikan didikan agar kehamilan istri tetap terjaga. Partisipasi suami tidak lepas dari pengetahuan tentang kehamilan, sehingga suami tidak panik dan mengetahui tindakan apa yang harus diambil ketika timbul masalah kehamilan pada istrinya nanti (Randa, 2019). Pria memerlukan pendidikan dan informasi untuk mendukung istrinya selama hamil (Doaltabadi et al., 2021).

Kesiapan suami dengan pengetahuan yang baik merupakan aspek yang penting, karena ibu hamil dapat termotivasi untuk menghubungi layanan kesehatan jika ada keluhan dan berupaya mencegah segala macam penyakit, baik penyakit menular maupun tidak menular (Lestari et al., 2020). Dampak dari kurangnya dukungan suami adalah kekhawatiran ibu sehingga tidak mampu beradaptasi dengan permasalahan kehamilannya (Erni et al., 2022). Ibu hamil yang mendapat dukungan dari keluarga dan suami akan meningkatkan rasa sayang terhadap janinnya selama hamil, menurunkan tingkat depresi dan kecemasan setelah melahirkan dibandingkan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dari suami atau keluarganya sehingga mengakibatkan kurangnya hubungan ibu dan janin selama kehamilan (Nurhayati et al., 2020).

Fenomena yang ditemukan penulis pada bulan oktober tahun 2023 di lingkungan penulis tepatnya di Jl. Johan RW. 05 RT.15 Sukun Kota Malang, terdapat 3 ibu dengan inisial Ny. W, Ny. N dan Ny. E yang sedang hamil dengan kehamilan pertama. Suami ibu W memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kehamilan, namun suami ibu W tidak bisa selalu mendampingi ketika ibu W melakukan pemeriksaan kehamilannya karena sedang bekerja, tetapi ketika Suami ibu W dirumah selalu membantu dalam kegiatan rumah tangga. Suami ibu N memiliki pengetahuan kurang baik tentang perawatan kehamilan yang dibuktikan dengan tidak memahami tentang pantangan pada ibu hamil, ibu N masih bekerja dengan membawa motor sendiri dengan usia kehamilan sekitar 7 bulan dengan jarak ± 8 km, karena jam masuk kerja ibu N dengan suami di jam yang sama. Suami ibu E memiliki pengetahuan yang baik karena beliau selalu mencari informasi seputar tentang perawatan kehamilan melalui keluarga, teman dan sosial media. Suami ibu E selalu menemani untuk memeriksakan kehamilan dikarenakan jam periksa nya tepat pada saat suami ibu E sudah pulang kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Napitupulu (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang perawatan kehamilan berhubungan signifikan dengan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan di Puskesmas Batu VI Pematang Siantar, dengan $p\text{-value} = 0,034 < 0,05$. Pada Penelitian Aprina & Aziza (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan partisipasi suami dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,002$. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al (2023) yang menyebutkan bahwa suami berpengetahuan baik tentang perawatan kehamilan cenderung berpartisipasi dalam perawatan kehamilan istri. Demikian juga sebaliknya bahwa suami berpengetahuan kurang, mereka tidak berpartisipasi dalam kehamilan istri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Hubungan antara Pengetahuan Suami tentang Perawatan Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam Perawatan Kehamilan di Puskesmas Janti Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang ingin diteleiti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan suami tentang perawatan kehamilan dengan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan di Puskesmas Janti Kota Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis bagaimana hubungan pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan di Puskesmas Janti Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan suami tentang perawatan kehamilan
- 2) Mengidentifikasi partisipasi suami dalam perawatan kehamilan
- 3) Menganalisis keeratan hubungan pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu literature sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan pengetahuan dan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi suami

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan serta partisipasi suami dalam perawatan kehamilan.

2) Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan atau memberikan edukasi tentang perawatan kehamilan kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta partisipasi suami terhadap perawatan kehamilan.